

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gangguan pendengaran merupakan salah satu penyakit akibat kerja sering dijumpai di tempat kerja<sup>1</sup>. Gangguan pendengaran adalah hilangnya kemampuan untuk mendengar bunyi dalam cakupan frekuensi yang normal didengar<sup>2</sup>. Gangguan pendengaran dapat mengenai salah satu atau kedua telinga sehingga penderitanya mengalami kesulitan dalam mendengar percakapan<sup>3</sup>. Gangguan pendengaran di tempat kerja akibat paparan tingkat kebisingan yang tinggi tidak hanya bergantung pada waktu paparan tetapi juga pada frekuensi, intensitas, dan jenis kebisingan (kontinyu atau impulsif)<sup>4</sup>.

Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh gangguan transmisi suara di telinga luar maupun telinga tengah atau yang dikenal dengan tuli konduksi/hantaran dan kerusakan pada sel rambut maupun jalur sarafnya atau yang disebut juga dengan tuli saraf. Penyebab terjadinya gangguan transmisi suara baik pada telinga luar, telinga tengah maupun telinga dalam bervariasi. Tuli hantaran dapat disebabkan karena adanya sumbatan pada kanalis auditorius eksterna oleh benda asing atau serumen, kerusakan tulang pendengaran, adanya penebalan membran timpani akibat terjadinya infeksi telinga tengah yang berulang, dan kekakuan abnormal karena adanya perlekatan tulang stapes ke fenestra ovalis<sup>5</sup>.

Sebanyak 1,3 miliar orang di dunia diperkirakan menderita gangguan pendengaran. Sekitar 4,1% orang di dunia diperkirakan mengalami gangguan pendengaran dengan tingkat sedang hingga berat pada tahun 2002<sup>6</sup>.

Bising adalah bunyi yang tidak disukai, suara yang mengganggu atau bunyi yang menjengkelkan. Berkurangnya pendengaran akibat bising berlangsung secara perlahan-lahan dalam jangka waktu yang lama. Kecepatan penurunan pendengaran tergantung pada tingkat kebisingan, lamanya pemaparan dan kepekaan individu. Suara bising yang tidak terkendali di atas ambang batas desibel yang diijinkan

tidak saja merusak pendengaran manusia baik temporer maupun permanen akan tetapi juga berinterferensi dengan sistem komunikasi suara<sup>7</sup>.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gangguan pendengaran meliputi usia karena lebih tua usia akan mengalami penurunan kepekaan terhadap rangsangan suara. Masa kerja karena semakin sering terpapar kebisingan maka organ pendengaran yang kita miliki akan menyebabkan penurunan pendengaran tenaga kerja<sup>8</sup>. Alat Pelindung Telinga (APT) merupakan alat yang dipakai pekerja untuk mengurangi tingkat kebisingan yang diterima oleh tenaga kerja sehingga akan mengurangi kerusakan telinga<sup>8</sup>. Kerusakan telinga juga dapat disebabkan karena merokok<sup>9</sup>.

Dari hasil studi pendahuluan pada 10 pekerja di mebel CV Mandiri Prima Semarang ditemukan 7 pekerja mengalami keluhan gangguan pendengaran dan 3 pekerja tidak mengalami keluhan. Dari hasil wawancara terhadap 10 pekerja tersebut, 7 pekerja mengeluhkan telinganya sering berdengung akibat bunyi yang dihasilkan dari pemotongan kayu. Pekerja dengan usia 35-40 tahun sebanyak 2 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 3 orang, usia 50 tahun ke atas sebanyak 5 orang, dengan tingkat pendidikan SD 6 orang, SMP 2 orang dan SMA 2 orang. Pekerja tidak memperhatikan pentingnya penggunaan APT pada saat bekerja, sedangkan pekerja bekerja 8-9 jam perhari dengan masa kerja lebih dari 5 tahun. Berdasarkan hasil observasi ditemukan pekerja mengkonsumsi rokok secara aktif pada saat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan gejala gangguan pendengaran pada pekerja mebel CV Mandiri Prima Semarang.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Apakah faktor usia, masa kerja, penggunaan APT, riwayat penyakit telinga, berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja di CV Mandiri Prima Semarang ?

### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Apakah ada hubungan antara usia dengan gangguan pendengaran pekerja di CV Mandiri Prima Semarang?
- b. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan gangguan pendengaran pekerja di CV Mandiri Prima Semarang?
- c. Apakah ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT) dengan gangguan pendengaran pekerja di CV Mandiri Prima Semarang?
- d. Apakah ada hubungan antara riwayat penyakit telinga dengan gangguan pendengaran pekerja industri di CV Mandiri Prima Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan gejala gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan usia karyawan pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang
- b. Mendiskripsikan masa kerja pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.
- c. Mendiskripsikan penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT) pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.
- d. Mendiskripsikan riwayat penyakit telinga pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.
- e. Mendiskripsikan gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.
- f. Menganalisis hubungan antara usia dengan gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.
- g. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.

- h. Menganalisis hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT) dengan gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.
- i. Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit telinga dengan gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi kepada para pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran. Hasil penelitian dapat diketahui untuk upaya pencegahan dan pengendalian paparan kebisingan pada pekerja industri dan terhindar dari penyakit akibat kerja.

##### **2. Manfaat Teoritis dan Metodologis**

Dapat dijadikan masukan dan referensi bagi keilmuan K3, khususnya mengenai faktor yang berhubungan dengan gejala gangguan pendengaran pada pekerja mebel di CV Mandiri Prima Semarang sebagai bahan penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi tentang gangguan pendengaran terkait penyebab gangguan pendengaran yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Variabel	Hasil
1.	Rahmawati D (2015)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran Pada Pekerja di Departemen <i>Metal Forming dan Heat Treatment</i> PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO) Tahun 2015	Studi <i>Cross Sectional</i>	a. Variabel Terikat Gangguan Pendengaran b. Variabel Bebas 1) Dosis Kebisingan 2) Usia 3) Masa Kerja 4) Penggunaan APT 5) Hobi Terkait Kebisingan	a. Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan gangguan pendengaran. b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gangguan pendengaran. c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hobi terkait kebisingan dengan gangguan pendengaran.
2.	Wulandani W (2015)	Dampak Kebisingan Terhadap Fungsi Pendengaran dan Tekanan Darah Pada Pekerja Tyre di Workshop PT. Rahma Abdijaya di Kabupaten Tabalong	Studi <i>Cross Sectional</i>	a. Variabel Terikat 1) Fungsi Pendengaran 2) Tekanan Darah b. Variabel Bebas Kebisingan	a. Tidak ada pengaruh signifikan dari kebisingan terhadap gangguan pendengaran. b. Ada pengaruh signifikan dari kebisingan terhadap tekanan darah sistole dengan gangguan pendengaran.
3.	Hamzah Z (2014)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Gangguan Pendengaran pada Tenaga Kerja Bagian Produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Makassar Tahun 2014	Studi <i>Cross Sectional</i>	a. Variabel Terikat Keluhan Gangguan Pendengaran b. Variabel Bebas 1) Intensitas Kebisingan 2) Lama Kerja 3) Masa Kerja 4) Umur 5) Pemakaian APT	a. Ada hubungan yang signifikan antara intensitas kebisingan, masa kerja, umur, penggunaan APT dengan keluhan gangguan pendengaran.
4.	Tjan H (2015)	Efek Bising Mesin Elektronika Terhadap	Studi <i>Cross</i>	a. Variabel Terikat Gangguan Fungsi	a. Ada hubungan yang bermakna antara efek bising dengan

No	Peneliti	Judul	Desain	Variabel	Hasil
		Gangguan Fungsi Pendengaran Pada Pekerja Di Kecamatan Sario Kota Manado, Sulawesi Utara	<i>Sectional</i>	Pendengaran b. Variabel Bebas Bising Mesin Elektronika	gangguan pendengaran.
5.	Ulandari AA (2014)	Hubungan Kebisingan Dengan Gangguan Pendengaran Pekerja Laundry Rumah Sakit Kota Makassar	Studi <i>Cross Sectional</i>	a. Variabel Terikat Gangguan Pendengaran b. Variabel Bebas 1) Intensitas Kebisingan 2) Masa Kerja 3) Umur	a. Ada hubungan antara intensitas kebisingan masa kerja dengan gangguan pendengaran b. Tidak ada hubungan antara umur dengan keluhan gangguan pendengaran.

Keaslian penelitian bisa dibuktikan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan dan kebaruan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas pada penelitian ini ditambahkan Riwayat penyakit telinga.